

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian merupakan upaya untuk mendapatkan nilai kebenaran, tetapi bukan satu-satunya cara untuk mendapatkan kebenaran tersebut. Teori tentang cara yang dapat ditempuh untuk mencapai kebenaran menurut Jhon Lock dalam (Abdurahman,2006:93) menyatakan bahwa nilai kebenaran dapat dicapai melalui pengalaman empiris, pengalaman yang dicapai secara indrawi, pengalaman melalui pengamatan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu berkaitan dengan manusia sebagai subjek penelitian. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti dan sebagai pemberi sumber informasi bagi peneliti, sehingga kedudukannya setaraf dengan peneliti dimana peneliti tidak menganggap dirinya lebih tinggi atau lebih tau.

Penelitian kualitatif oleh Bogdan dan Taylor (Lexy. J Moleong, 2000:3) diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang diperoleh dari hasil obsevasi, wawancara dan data lain yang relevan digunakan penulis sebagai instrument penelitian seperti yang dijelaskan Nasution (1996:9) bahwa “ dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument penelitian “. Peneliti adalah “key instrument” atau alat peneliti utama. Dia mengadakan sendiri

pengamatan atau wawancara tak berstruktur sehingga dapat menyelami dan memahami makna interaksi antar manusia dengan dibantu oleh pedoman wawancara atau obsevasi.

Dalam penelitian ini penulis sebagai instrument utama yang berusaha mengumpulkan data secara mendalam, seperti pendapat S Nasution (1996: 55-56) yang mengemukakan bahwa :

- 1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirankannya bermakna atau tidak bagi peneliti.
- 2) Peneliti sebagai alat yang dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus tidak ada alat peneliti lain, seperti yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yang dapat menyesuaikan diri dengan bermacam-macam situasi serupa itu.
- 3) Tiap situasi merupakan keseluruhan, tidak ada satu instrument berupa test atau angka yang dapat menangkap seluruh situasi,kecuali manusia.
- 4) Suatu interaksi melibatkan manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita harus merasakannya, berdasarkan penghayatannya.
- 5) Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh, ia dapat mentafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera dengan menentukan arah pengamatan.
- 6) Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
- 7) Dalam penelitian yang menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpan dari itu tidak dihiraukan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrument karena mempunyai adaptibilitas yang tinggi, jadi senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

2. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode deskriptif dengan tujuan agar dapat menerangkan atau menggambarkan sejumlah gejala secara terperinci dan jelas.

Sedangkan menurut Sudjana (2004:64) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah dan memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Alasan memilih metode deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini mencoba meneliti permasalahan yang ada dalam masyarakat. Penelitian ini bukan untuk menguji hipotesis yang didasarkan pada teori, penelitian ini lebih terfokus kepada deskriptif dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Sedangkan bentuk penelitiannya adalah studi kasus, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (1996:129-130) bahwa "penelitian studi kasus adalah penelitian yang dapat dilakukan intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu". Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian lebih mendalam.

Hal ini lebih diperjelas oleh Consuelo dalam (Husain umar,1998:23) bahwa metode deskriptif terdiri dari beberapa macam yang salah satunya adalah studi kasus, jenis penelitian ini merupakan penelitian rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh, termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya.

Alasan penulis melakukan penelitian dengan studi kasus ini karena yang menjadi fokus penelitiannya adalah kasus yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Margasari yang sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh.

Kelebihan studi kasus menurut Robert K Yin adalah:

Pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” akan diarahkan keserangkaian peristiwa kontemporer, dimana penelitiannya hanya memiliki peluang yang kecil atau tak mempunyai peluang sama sekali untuk melakukan kontrol terhadap peristiwa tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan permasalahannya, untuk itu metode yang digunakan adalah metode kualitatif, data yang menjadi instrument utamanya adalah peneliti sendiri, dibantu dengan observasi dan pedoman wawancara.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, penelitian merupakan instrument utama “key instrument” dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan demikian penelitian ini, peneliti menggunakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi social. Menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dengan demikian dalam hal pengamatan yang dilakukan selama observasi dilokasi penelitian yaitu di Kelurahan margasari, penulis mengamati langsung terhadap objek penelitian yaitu kondisi psikologis dari suami dan istri yang bercerai, anak-anak korban perceraian, masyarakat di Kelurahan Margasari, anak-anak yang mengalami kenakalan remaja akibat perceraian. Hal ini untuk mencatat apa yang dilihat, didengar tentang hal-hal yang berhubungan dengan bahan-bahan yang ditemukan.

Menurut Abdurahman (2006:104-105) hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan observasi adalah:

- a) Diarahkan pada tujuan tertentu, bukan bersifat spekulatif, melainkan sistematis dan terencana.
- b) Dilakukan pencatatan segera mungkin, jangan ditangguhkan dengan mengandalkan kekuatan daya ingat.
- c) Diusahakan sedapat mungkin, pencatatan secara kuantitatif
- d) Hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya.

Dengan berada secara pribadi dalam lapangan peneliti mempunyai kesempatan mendapatkan data banyak, lebih terperinci dan lebih cermat.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

Menurut Abdurahman (2006:105-106) hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara adalah:

- a) Menjalani hubungan baik dengan yang akan diwawancarai serta menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan sebanyak mungkin data yang ingin digali.
- b) Menyampaikan pernyataan yang tercantum dalam kuesioner berasal dari bahasa ingris yaitu *quesionaire* yang artinya serangkaian pertanyaan) yang disusun secara sistematis (Wibster 1978). Bila daftar pertanyaan ini dipegang oleh pewawancara sebagai pedoman, disebut pedoman wawancara bila disebarkan untuk diisi langsung oleh responden disebut pedoman angket mengingat dalam angket selalu digunakan keusioner. Ada beberapa pendapat bahwa kuesioner itu adalah angket, dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh responden.
- c) Mencatat semua jawaban lisan yang diberikan oleh responden secara teliti, episien dan efektif dengan memperhatikan maksud yang tersirat dalam jawaban itu.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada sejumlah responden antara lain:

Tabel III.1. Subjek Penelitian

| No | Sumber informasi | Jumlah Subjek |
|----|---|---------------|
| 1. | Tokoh masyarakat | 2 (dua) orang |
| 2. | Suami-istri yang bercerai | 2 (dua) orang |
| 3. | Anak-anak korban perceraian | 2 (dua) orang |
| 4. | Anak-anak yang mengalami kenakalan remaja akibat perceraian | 2 (dua) orang |

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian dokumen untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi sebagai salah satu sumber data penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan Lexy j Moleong (2000:17) bahwa “studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan”. Teknik ini

dilakukan dengan cara melihat, menganalisis data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

4. Studi literature

Studi literatur dilakukan dengan cara membaca, menguji, dan mempelajari buku-buku, undang-undang, peraturan tertulis, hasil putusan pengadilan dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil dari penelitian tersebut.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Wilayah kajian yang menjadi latar penelitian studi deskriptif ini adalah Kelurahan Margasari kecamatan Buahbatu Kota Bandung. Dipilihnya lokasi tersebut sebagai latar penelitian disebabkan karena masyarakat tersebut menurut hasil studi pendahuluan melalui studi dokumentasi di KUA dan wawancara lapangan ditemukan 20 jumlah pasangan yang mengalami perceraian di Kelurahan Margasari Kecamatan Buahbatu.

Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan subyek penelitian sebagai sumber informasi hanyalah subyek yang dapat memberikan informasi (Nasution, 2003:32). Subyek penelitian diambil dari beberapa orang anggota masyarakat Kelurahan Margasari sebagai sumber informasi yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang dan disiapkan atau yang akan muncul kemudian selama berlangsungnya penelitian. Dengan berlangsungnya penelitian, maka pertanyaan penelitian akan semakin terpusat dan sumber-sumber informasi untuk mendekati pertanyaan ini akan diseleksi secara cermat.

Berdasarkan hal tersebut, maka subyek penelitian yang dipilih sebagai sumber informasi dalam penelitian tentang Dampak Perceraian Terhadap Kenakalan Remaja adalah:

1. Tokoh masyarakat
2. Suami istri yang bercerai
3. Anak-anak korban perceraian
4. Anak-anak yang mengalami kenakalan remaja akibat perceraian

Disamping orang-orang yang menjadi subyek penelitian tersebut, latar, situasi dan kondisi keseharian masyarakat juga dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti memulai melakukan wawancara kepada responden yang sudah dikenal, dan dari mereka peneliti meminta rujukan siapa lagi orang yang mempunyai pengalaman atau karakteristik serupa. Kontak yang baru ini juga menunjukkan orang lainnya yang seperti mereka juga.

D. Persiapan Penelitian

Penelitian akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan jika persiapan dilakukan dengan matang, oleh karena itu untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka diperlukan beberapa persiapan-persiapan sebelum melakukan penelitian.

Hal ini dimaksudkan agar selama melakukan proses penelitian dapat berjalan lancar sesuai dengan prosedur yang berlaku. Semua itu dilakukan agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik, maka penulis mempersiapkan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Melalui tahapan ini, peneliti melakukan studi dokumentasi dan studi hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah

penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan studi lapangan sebagai studi pendahuluan, melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi awal yang sesuai dengan masalah penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Tahapan eksplorasi memusatkan untuk mempelajari dimensi-dimensi penting dari masalah penelitian, semua teknik penelitian seperti yang telah ditetapkan akan digunakan untuk mengamati semua data sehingga terjaring informasi yang lebih mendalam.

3. Tahap *Member Check*

Transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kembali kepada para responden untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkripsi itu sesuai dengan pandangan mereka. Responden melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi.

Proses *member check* tersebut dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diobservasi.

E. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Menurut Nasution, tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut, yaitu: reduksi data, penyajian (*display*) data, dan pengambilan kesimpulan (Nasution, 2003:129).

1.Reduksi Data

Data yang terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan kemudian dirangkum dan diseleksi. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

2.Penyajian (*Display*) Data

Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam tabel, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Dalam analisis data, menurut Alwasilah (2002:164) *display* ini memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil secara menyeluruh

3.Pengambilan Kesimpulan

Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan.